

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara

MA Darul Mukarram beralamat di Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito kuala ini merupakan salah satu pendidikan formal dibawah naungan kementrian Agama Kabupaten Barito Kuala.

MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala berdiri pada tahun 1996 atas inisiatif warga Anjir Muara diantaranya Bapak H. M Rafi'i, Bapak Drs. Zainal Abidin, Bapak Masdar Arsyad, Bapak Abdul Hamid, Bapak Harmuji S.Ag dan masyarakat lainnya. Madrasah ini dibangun dibawah naungan Yayasan Al-Mukarram dengan luas tanah 1,969 m², berstatus hak milik sendiri.

Adapun batas-batas yang mengelilingi gedung Madrasah Aliyah Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Yaitu:

1. Sebelah Barat : Mesjid Al-Mukarram
2. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
3. Sebelah Selatan : Sungai Anjir
4. Sebelah Utara : Jalan Trans Kalimantan

MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pada umumnya berstatus diakui. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 atau Kw.17.4/4.PP.00.6/048/2011 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131263040036.

Di bawah naungan Kementerian Agama MA Darul Mukarram di pimpin oleh Drs. H. Zainal Abidin. Menjelang pergantian tahun 2011 ke 2012 beliau dipanggil oleh sang Ilahi dan kepemimpinan MA Darul Mukarram digantikan oleh istri almarhum yakni ibu Hj. Ratna Kusumawati, S.Pd.I.

Ditinjau dari segi letaknya MA Darul Mukarram berada pada di tengah-tengah masyarakat yang telah merasakan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan selain itu lingkungan sekitar Madrasah cukup tenang sehingga memungkinkan para peserta didik untuk belajar.

Visi, Misi dan Tujuan MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara:

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berprestasi dan mandiri.

b. Misi:

- 1) Menjadikan lingkungan Madrasah yang agamis.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi.
- 3) Membangun suasana kondusif untuk mendorong semangat belajar siswa.
- 4) Memotivasi siswa untuk kreatif dalam menyikapi IPTEK.

c. Tujuan

Berupaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, kreatif, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan berorientasi masa depan.

MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala sama seperti sekolah-sekolah yang ada di Anjir Muara lainnya, yaitu sekolah tingkat atas yang mengajarkan pelajaran umum dan pelajaran agama. Namun disekolah ini agak berbeda dengan yang lain yang mana Madrasah Aliyah ini demi mencapai Visi dan Misinya untuk mencetak lulusan yang beriman dan bertaqwa, serta menciptakan lingkungan yang agamis maka diadakanlah pesatren disore harinya tiap hari selasa dan kamis. Hari selasa MA Darul Mukarram mengajarkan pelajaran Tauhid dan sore kamis mengajarkan tentang Fiqih.

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Kependidikan MA Darul Mukarram**Kecamatan Anjir Muara**

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Ratna Kusumawati, S. Pd.I	Kepala sekolah
2	Abdul Hamid	Kepala Komite
3	Saifurrahman, S.Pd.I	Pembina Pramuka
4	Iwan, S.Pd	Guru
5	Harna, S.Pd	Guru
6	Pamungkas Riningsih, S. Pd	Bendahara
7	Lamnah, S.Pd.I	Wali kelas XII IPS
8	Muzdalifah, S.Pd	Guru
9	Hamidi, S.Pd.I	Wali kelas X IPS I
10	Norlaili Hayati, S.Pd	Wali kelas XI IPS 2
11	Ach. Roziqin, S.Ag	Pembina OSIS
12	Syabhana, S.Pd.I	Perpustakaan
13	Mahrita Eriyanti, S. Pd.I	Wali kelas X IPS 2
14	Sri Erliani, S.Pd	Guru
15	Muarif, S.Pd	Guru
16	Siti Zaleha, S.Pd.I	Guru
17	Ruhaimi, S.Pd	TU
18	Nurmala, S.Pd	Guru BP
19	Norhidayah, S. Pd	Wali kelas XI IPS1

3. Keadaan Siswa MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara

MA Darul Mukarram terdiri dari 5 ruangan belajar dan memiliki siswa berjumlah 127 orang yang mana untuk kelas X dan XI masing-masing dibagi menjadi dua kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 jumlah siswa MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X	20	24	44
2	Kelas XI	20	20	40
3	Kelas XII	18	25	43
Jumlah		58	69	127

4. Keadaan Sarana di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Staf Tata Usaha yang penulis lakukan, keadaan sarana yang terdapat di MA Darul Mukarram pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara

NO	Sarana	Jumlah
1	Ruang kelas	5
2	Ruang kepala Madrasah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang laboratorium komputer	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Toilet guru	1
9	Toilet siswa	3

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara yang merupakan hasil temuan melalui penelitian disajikan dalam bentuk table dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan data berdasarkan urutan permasalahan, yaitu tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara serta faktor yang mempengaruhi guru dalam

menerapkan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran yang disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian, baik melalui observasi, wawancara dan dokumenter.

1. Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara.

Table 4.4 Data tentang kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara.

Nama Guru : Saifurrahman, S. Sos. I. S. Ag.

Kelas : XI B

Tanggal/hari : 10-Mei-2015/Selasa

No	Komponen Keterampilan Variasi Mengajar	Skor
1	Variasi Gaya Mengajar	
	a. Variasi suara	3
	b. Pemberian waktu	3
	c. Pemusatan perhatian	3
	d. Kontak pandang	4
	e. Gerakan badan	3
	f. Pindah posisi	3
	Jumlah	$19:6=3,16$
2	Variasi penggunaan media	
	a. Variasi media visual	3
	b. Variasi media audio	1
	c. Variasi media audio visual	1
	Jumlah	$5:3=1,7$
3	Variasi pola interaksi	
	a. Komunikasi satu arah	4
	b. Komunikasi dua arah	3
	c. Komunikasi banyak arah	3
	Jumlah	$10:3=3,3$
	Jumlah keseluruhan	$= \frac{3,16 + 1,7 + 3,3}{3} = 2,72$

Keterangan:

4= Sangat sering = Sangat baik

3= Sering = Baik

2= Cukup sering = Cukup

1= Jarang = Kurang

Berdasarkan table 4.4 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara adalah sebagai berikut:

a. Variasi dalam gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar ini guru menggunakan variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi yang akan diuraikan oleh penulis. Adapun komponen variasi dalam gaya mengajar sebagai berikut:

1) Variasi suara

Variasi suara memperoleh skor 3 karena suara yang digunakan guru bervariasi. Guru memvariasi suaranya sesuai dengan keadaan tergantung apa yang sedang beliau sampaikan. Guru berbicara dengan suara datar, kadang pelan dan terkadang berbicara dengan nada suara yang agak tinggi. Terkadang guru juga berbicara dengan tekanan apabila ada hal-hal penting yang diharuskan siswa dan siswinya mengingat sesuatu yang beliau sampaikan tersebut, contohnya seperti guru mengatakan: *“berwasiat itu berarti kita menyampaikan pesan kepada orang lain khususnya anggota keluarga.”* Saat guru mengucapkan kalimat ini, suara yang terdengar itu adalah suara rendah dengan penekanan. Setelah itu guru menyambung penjelasannya dengan menggunakan suara datar.

2) Pemusatan perhatian

Untuk pemusatan perhatian memperoleh skor 3 karena guru memfokuskan perhatian siswa terhadap suatu aspek yang penting, guru biasanya menggunakan atau memberikan peringatan dalam bentuk kata-kata seperti, “*coba perhatikan bapak baik-baik*” dan “*ingatankah ngini pacangan kaluar dalam soal ulangan semester*”. Tapi di pembelajaran Fiqih ini guru juga menggunakan adegan drama pendek yang dimainkan oleh siswa berisi tentang contoh orang berwasiat. Ketika itu ada tiga orang siswa yang diminta memerankannya, seorang siswa sebagai orang yang berwasiat, seorang lagi sebagai penerima wasiat dan seorangnya lagi sebagai saksi. Siswa tersebut melakukan dialog bagaimana seseorang memberikan wasiat berupa uang sebesar Rp 1.000.000 kepada kerabatnya dan kerabatnya tersebut menerima wasiat itu dengan disaksikan oleh seorang saksi. Ketika diadakan drama tersebut semua siswa terlihat sedang memfokuskan perhatian dan menyimak terhadap apa yang sedang temannya dialogkan. Suasana di kelas ketika itu terasa lebih hidup dan semua perhatian menjadi terpusat pada materi wasiat.

3) Pemberian waktu

Pemberian waktu memperoleh skor 3 karena guru berhenti sejenak ketika telah selesai menjelaskan materi pertama guru terdiam beberapa saat. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menyimpan pengetahuannya

terlebih dahulu tentang materi pertama yang telah selesai dipelajari sebelum masuk pada pembahasan selanjutnya.

Begitu juga ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswanya, beliau memberi waktu berpikir supaya mereka bisa mengingat kembali pelajaran yang telah dijelaskan sehingga ia bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan tepat. Pemberian waktu kepada siswa bertujuan agar siswa bisa menyusun kata-kata di dalam kepalanya agar jawaban yang diberikannya sempurna.

4) Kontak pandang

Kontak pandang memperoleh skor 4 karena guru menatap keseluruhan siswa di kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru selalu melakukan kontak pandang bukan hanya kepada seorang siswa saja, sekelompok siswa atau melakukan kontak pandang kepada siswa yang duduknya di depan, di samping depan, di tengah, di belakang, di pujuk belakang, di sisi kanan maupun sisi kiri, namun guru melakukan kontak pandang kepada seluruh siswa tak terkecuali. Dengan melihat keseluruhan siswanya tersebut maka guru tahu siapa saja siswa yang memperhatikan pelajaran dan siswa mana saja yang kurang memperhatikan pelajaran.

5) Gerakan badan

Gerakan badan memperoleh skor 3 karena guru sering menggunakan variasi gerakan badan dengan baik tanpa berlebihan dalam proses pembelajaran. Gerakan yang dipakai guru ketika menjelaskan materi seperti dengan mengangkat tangan ketika guru meminta siswa untuk

menjawab pertanyaan. Seperti guru berkata : *“coba sebutkan apa saja syarat orang berwasiat, ayo siapa yang bisa angkat tangan”* ketika menyebutkan kalimat tersebut guru sambil mengangkat tangannya. Ketika itu ada siswa yang menjawab akan tetapi jawaban yang diberikannya kurang lengkap dan guru berkata *“tarus apa lagi syaratnya selain ngintu, maka ngini pelajaran yang sudah lewat masa kada ingatlah”* sambil mengakat tangan dengan jari jempol menunjuk arah kebelakang sebagai tanda menunjukkan hal yang lalu.

6) Pindah posisi

Pindahan posisi memperoleh skor 3 karena guru dalam ruangan kelas sering melakukan pindah posisi dengan baik dengan tidak berlebihan. Awalnya guru berada di posisi duduk ketika baru memasuki tahap pembelajaran awal yakni saat mengabsen, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan ketika mengulang tentang materi yang telah lewat. Kemudian barulah guru berdiri berjalan beberapa langkah dan berhenti di dekat meja beliau sambil menanyakan apakah siswa masih ingat terhadap materi yang telah lalu sambil memberi beberapa pertanyaan. Setelah satu pertanyaan telah selesai maka guru pindah lagi kesisi kanan depan, sisi kiri depan, berjalan kebelakang barisan tempat duduk siswa, berjalan mendekati seorang siswa laki-laki yang duduk di tengah sambil menjelaskan materi. Kemudian guru kembali duduk ketempat duduknya dan bangkit lagi berjalan kemudian berdiri di depan kelas.

b. Variasi dalam menggunakan media

Komponen variasi penggunaan media dari hasil observasi sebagai berikut:

1) Variasi media visul

Variasi media visual memperoleh skor 3 karena penggunaan media visual sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Ketika masuk kedalam kelas guru meminta salah seorang siswa untuk mengambil LCD yang berada di kantor dan sambil menunggu siswa tersebut datang guru pun mengambil sebuah meja sebagai tempat untuk meletakkan LCD, tak lama kemudian siswa tersebut datang dengan membawa sebuah LCD. Guru memasang peralatan dibantu oleh seorang siswa lainnya dan setelah peralatan terpasang maka munculah sebuah layar pada dinding di dalam kelas letaknya tepat di depan semua siswa dan berada di samping papan tulis. Pada layar tersebut terlihat sebuah materi yang akan disampaikan guru hari itu. Materi yang di tampilkan pada layar tersebut berbentuk word biasa tanpa ada hiasan apapun, yang terlihat hanya layar berwarna putih tulang dengan tulisan yang berwarna hitam. Guru menjelaskan materi tersebut sambil menekan tombol tabulasi atas bawah sehingga terlihat pada layar yang ada pada dinding sekolah tersebut wordnya turun kebawah ataupun naik keatas sesuai dengan penjelasan guru.

2) Variasi media audio

Dalam variasi media audio memperoleh skor 1 karena guru jarang menggunakan media audio. Dalam pembelajaran guru sering menggunakan media visual saja dan media audio hampir tidak pernah digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sendiri metode yang paling sering digunakan guru diantara metode lainnya yaitu metode ceramah. Jadi, suara dari gurulah yang menjadi media utama dalam media audio.

3) Variasi media audio visual

Media audio visual memperoleh skor 1 karena guru jarang menggunakannya dalam pembelajaran. Jadwal mata pelajaran Fiqih ini dalam seminggu ada dua kali pertemuan, yakni hari Selasa dan hari Sabtu letaknya pun berada di siang hari yaitu setelah shalat Zuhur. Di jam siang ini terik matahari semakin panas ditambah dengan banyaknya materi yang telah dipelajari siswa pada pagi hari hingga siangnya. Sehingga siswa sudah kehabisan energi dan mulai merasa ngantuk saat belajar di jam-jam terakhir. Oleh karena itu di sela penjelasan materi guru sesekali memutarakan sebuah video pendek untuk menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan semangat belajar siswa. Setelah video tersebut selesai diputar guru kembali pada materi yang sedang beliau jelaskan.

c. Variasi interaksi antara guru dengan siswa

1) Komunikasi satu arah (*one way communication*)

Komunikasi satu arah (*one way communication*) memperoleh skor 4 karena guru sangat sering menggunakan variasi interaksi ini. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara, guru mengaku Komunikasi satu arah (*one way communication*) merupakan komunikasi yang paling sering guru gunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan materi-materi yang ada tidak memungkinkan guru membiarkan siswanya untuk memahaminya sendiri tanpa penjelasan dari guru. Oleh sebab itu guru sering menjadi peran utama dalam pembelajaran, guru menjelaskan secara rinci pada setiap bagian yang ada pada sebuah materi tersebut dan siswa mendengarkan dahulu sebelum mereka memahami apa yang disampaikan guru. Sambil guru menjelaskan, siswa yang sedang mendengarkan bisa sambil mencatat hal-hal penting dari penyampaian guru.

2) Komunikasi dua arah (*two way communication*)

Selain komunikasi satu arah (*one way communication*) guru juga menggunakan komunikasi dua arah (*two way communication*) dengan memperoleh skor 3 karena guru sering menggunakannya dalam pembelajaran. Setelah guru menjelaskan setiap bagian yang ada pada materi dan dirasa cukup penyampaian materi yang diberikan guru.

Guru menanyakan kepada siswanya apakah ada yang ditanyakan sebelum melanjutkan kepada latihan ataupun materi selanjutnya. Biasanya guru berkata “*nah tadi sudah bapa jelaskan pelajaran kita hari ini, sebelumnya adakah dulu yang handak ditanyakan atau ditakuni akan tentang materi kita, kaluai ada yang kurang jelas atau yang kurang buhan ikam pahami. Ayo silahkan haja batakun kada usah sopan*”. Biasanya kalau ada siswa yang bertanya maka guru akan menjawab pertanyaananya tersebut dan setelah itu guru menanyakan lagi apakah ada siswa yang bertanya lagi seperti contohnya guru berkata “*adakah lagi yang handak ditakun akan*”, kalau ada lagi guru akan menjawabnya sampai tidak ada lagi satu siswapun yang bertanya. Kemudian setelah itu mulailah guru yang bertanya kepada siswanya tentang materi yang telah dipelajari. Ketika itu guru mengetahui siswanya tersebut memperhatikan atau tidak terhadap pembelajaran tersebut dan saat itu pula guru dapat mengetahui siswanya tersebut benar-benar memahami atau tidak terhadap apa yang telah guru jelaskan.

3) Komunikasi banyak arah (*multi way communication*)

Pola interaksi komunikasi banyak arah (*multi way communication*) memperoleh skor 3 karena guru juga sering menggunakannya saat pembelajaran. Setelah menjelaskan setiap bagian dalam sebuah materi yang dipelajari biasanya guru meminta siswa untuk bertanya, setelah salah seorang siswa bertanya guru menunjuk seorang siswa lagi untuk

menjawabkan pertanyaan dari temannya tersebut. Setelah itu kalau dirasa guru jawaban yang diberikan siswa kurang tepat maka guru meminta siswa lain lagi untuk menjawab pertanyaannya. Jika pertanyaannya masih kurang tepat lalu guru menawarkan kembali kepada siswa siapa yang bisa menambahkan jawabannya dan jika tidak ada siswa lagi yang bisa menambahkan jawaban maka guru angkat bicara untuk menambahkan jawaban dari siswanya. Selain berupa pertanyaan guru juga meminta pendapat kepada siswa tentang sebuah permasalahan yang sedang guru kemukakan, awalnya guru meminta pendapat siswa secara suka rela, jika tidak ada yang mau ataupun malu untuk angkat bicara menyampaikan pendapatnya maka guru bisa menunjuk salah seorang siswa. Dengan menggunakan komunikasi banyak arah (*multi way communication*) merupakan sebuah usaha dari guru agar semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Fiqih ketika ditanya mengenai keaktifan siswa beliau mengatakan bahwa *“ngini pang anuai yang wayahini sedang kita uasaha akan bahwa dalam pembelajaran ni nah kaya apa caranya kami khususnya aku maolah siswa ne aktif, jadi caranya tadi bisa dengan siswanyatu dimintai pendapat terhadap suatu masalah, atau melakukan diskusi”*, walaupun dalam komunikasi banyak arah (*multi way communication*) ini tidak sepenuhnya siswa aktif akan tetapi

sudah sebahagian mulai aktif dan untuk membuat seluruh siswa aktif maka akan terus diusahakan oleh guru.

2. Faktor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara.

a. Latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar

Latar belakang pendidikan guru yang mengajar Fiqih di MA Darul Mukarram ini dulunya pernah mengenyam pendidikan Madrasah Ibtidayah yakni lulus pada tahun 1998, Madrasah Tsanawiyah lulus pada tahun 1991, Madrasah Aliyah lulus pada tahun 1994, kemudian beliau kuliah di Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan berhasil mencapai gelar sarjana SI pertama pada tahun 1998. Tidak sampai disitu saja beliau kemudian kuliah lagi di STAI Al-Jami jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan meraih gelar sarjana SI kedua pada tahun 2006. Sedangkan pengalaman mengajar guru Fiqih disini dimulai sesudah beliau mendapat gelar SI pertama di IAIN Antasari Banjarmasin yaitu pada tahun 1998 hingga sekarang yakni sekitar 17 tahun lamanya berada dalam lingkungan sekolah.

b. Sarana

Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara dalam pembelajaran selain buku paket yang telah tersedia di sekolah guru juga menggunakan LCD sebagai media tambahan. Dengan adanya LCD guru tidak perlu terlalu banyak

menulis di papan tulis, guru hanya cukup menampilkan apa yang disampaikan maka pada layar yang berada di dinding sekolah tepatnya di depan para siswa akan muncul secara jelas apa yang dimaksud oleh guru. Disamping itu dengan adanya LCD sebagai sarana dari sekolah maka guru tidak perlu lagi terlalu memikirkan cara yang rumit dan memakan waktu banyak untuk menghibur siswa yang mulai lemas dan merasa jenuh karena jam pelajaran Fiqih yang berada di siang hari. Cukup dengan guru menayangkan sebuah video lucu maka suasana di kelas normal kembali dan setelah itu guru kembali kepada materi yang sedang diajarkannya. Selain itu kursi dan meja yang tersedia di sekolah cukup untuk semua siswa, sehingga di dalam kelas tempat duduk mereka tidak berdempetan. Siswa duduk sendiri-sendiri dengan empat baris kedepan dan lima baris kebelakang dengan ruang kelas yang cukup besar dan bersih sehingga suasana belajar terasa nyaman.

c. Anak didik

1) Minat

Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara bahwa minat siswa ketika itu terlihat dari kehadiran siswa, dari 20 siswa di kelas 1 orang yang tidak hadir dengan keterangan izin. Selain penulis melihat dari kehadiran siswa penulis juga melihat dari keaktifan siswa dalam kelas, ketika guru memberikan pertanyaan yang tidak tertuju kepada

satu orang siswa akan tetapi siapa pun boleh menjawabnya. Maka, siswa langsung menjawab pertanyaan tersebut walaupun terkadang jawaban yang mereka berikan kurang tepat. Biasanya jika jawaban yang diberikan siswa kurang tepat atau kurang lengkap maka siswa lainnya menyambungkan jawaban dari temannya tersebut.

2) Kecerdasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MA Darul Mukarram bahwa setelah proses penyampaian informasi disampaikan oleh guru maka guru mengadakan evaluasi, dalam evaluasi tersebut guru memberikan beberapa buah butir soal berupa essay yang harus dijawab oleh siswa. Ketika menjawab soal tersebut setelah membaca butir soal yang ada di layar yakni soal pertama rata-rata semua siswa langsung menunduk seraya menulis jawaban. Ketika membaca soal yang selanjutnya banyak siswa yang menoleh ke sebelah kanan, kiri, maupun memalingkan wajahnya ke belakang yang menunjukkan mereka kurang mengetahui jawabannya. Setelah itu soal berikutnya ada beberapa siswa yang kelihatan tidak mengetahui jawabannya dan ada juga yang langsung menulis jawaban pada kertas mereka. ketika penulis menanyakan kepada guru Fiqih tentang bagaimana nilai para siswa beliau menjawab "*nilai bubuhan kakanakan tu anau ae mun disambat tinggi kada mun*

disambat randah kada jua, tapi di tengah-tengah bias di bilang cukup ya mun diangkakan kurang lebih 60 han". Ketika penulis ingin meminta nilai siswa pada waktu itu kata guru "*kaya apa yu lah nilainya nih masalahnya kada kubuat barataan lagi masih kada tasusun*".

C. Analisis Data

1. Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara.

a. Variasi dalam gaya mengajar

1) Variasi suara

Sesuai dengan hasil obsevasi yang telah dilakukan dan yang telah penulis uraikan pada penyajian data, bahwa dalam proses pembelajarannya variasi suara guru memperoleh skor 3 dan termasuk kategori baik.

2) Pemusatan perhatian

Sebagaimana dijelaskan dari data diatas bahwa guru sering melakukan pemusatan perhatian dengan memperoleh skor 3 dan termasuk kategori baik.

3) Pemberian waktu

Pemberian waktu memperoleh skor 3 dan termasuk dalam kategori baik. Pemberian waktu yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu membiarkan siswanya berpikir beberapa saat

ketika guru mengajukan pertanyaan agar mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik secara tepat dan lengkap. Pemberian waktu bagi guru juga merupakan memberi kesan baik kepada siswa. Dengan diberinya waktu berpikir sejenak sebelum siswa menjawab maka guru yang sedang berdiri dihadapan mereka juga tidak terkesan menyramkan. Maka siswa akan lebih rileks dalam belajar tanpa ada ketegangan namun guru tetap terlihat wibawa dihadapan mereka.

4) Kontak pandang

Kontak pandang memperoleh skor 4 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas kontak pandang yang dilakukan oleh guru sangat baik karena beliau melihat tidak hanya seorang siswa atau sekelompok siswa yang beliau pandang, namun beliau melihat keseluruhan siswa.

5) Gerakan badan

Gerakan badan memperoleh skor 3 dan termasuk dalam kategori baik. Sebagaimana penyajian yang telah disampaikan penulis diatas bahwa ketika mengajar guru tidak selalu berdiam dan mematungkan diri dimana hanya mulutnya saja yang bergerak. Akan tetapi dalam proses pembelajaran guru menggerakkan badannya dengan baik secara efektif dan efisien sehingga ketika mengajar guru tidak terlihat kaku.

6) Pindah posisi

Pindah posisi memperoleh skor 3 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan diatas bahwa guru mengubah posisinya dari duduk, berdiri, kemudian berjalan dimana hal tersebut dilakukan bukan hanya sekedar mundar-mandir yang tidak jelas. Pindah posisi sering dilakukan oleh guru dengan tidak berlebihan, sehingga apa yang dilakukan oleh guru terkesan baik dan tidak mengganggu pemandangan bagi siswa.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah $(3+3+3+4+3+3) : 3 = 3,16$ dan termasuk dalam kategori baik.

b. Variasi dalam menggunakan media

Komponen variasi dalam menggunakan media dari observasi diketahui:

1) Variasi media visual

Variasi media visual memperoleh skor 3 dan termasuk kategori baik. Media visual sering digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan LCD. Hal itu dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang baru sehingga siswa tidak jenuh terhadap proses pembelajaran yang seperti biasa dilakukan beliau yakni hanya menjelaskan dengan menggunakan buku paket.

2) Variasi media audio

Adapun media audio memperoleh skor 1 dan termasuk kategori kurang baik. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram guru jarang bahkan hampir tidak pernah menggunakan media audio, kecuali hanya suara guru.

3) Variasi media audio visual

Variasi media audio visual memperoleh skor 1 dan termasuk dalam kategori kurang baik karena jarang digunakan dalam pembelajaran . Akan tetapi penggunaan audio visual hanya sekedar menghibur para siswa untuk menghilangkan kejenuhan, seperti video lucu.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi penggunaan media yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah $(3+1+1) : 3 = 1,7$ dan termasuk dalam kategori cukup baik.

c. Variasi interaksi antara guru dengan siswa

1) Komunikasi satu arah (*one way communication*)

Komunikasi satu arah (*one way communication*) memperoleh skor 4 dan termasuk dalam kategori sangat baik karena penggunaannya yang sangat sering dan sangat baik. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara, materi pelajaran Fiqih banyak yang mengharuskan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dimana guru yang banyak bicara dan siswa mendengarkan dengan pasif. Dengan guru yang lebih aktif dan berperan dalam pembelajaran dan siswa

mendengarkan dengan pasif merupakan hal efektif dan bagus untuk membuat siswa siswinya mengerti materi dari Fiqih tersebut. Maka dalam pola interaksi komunikasi satu arah (*one way communication*) ini adalah pola interaksi yang sangat sering dilakukan oleh guru.

2) Komunikasi dua arah (*two way communication*)

Komunikasi dua arah (*two way communication*) memperoleh skor 3 dan termasuk kategori baik karena komunikasi dua arah (*two way communication*) ini sering digunakan untuk mengetahui siswa tersebut memperhatikan atau tidak terhadap pembelajaran yang diajarkan, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan untuk menguji ingatan siswa terhadap materi yang telah lalu.

3) Komunikasi banyak arah (*Multi way communication*)

Komunikasi banyak arah (*Multi way communication*) memperoleh skor 3 dan termasuk dalam kategori baik karena salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas maka guru menggunakan pola interaksi komunikasi banyak arah (*multi way communication*). Pola komunikasi banyak arah (*multi way communication*) merupakan hal yang sering telah dilakukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang harus terus dirangsang keaktifannya.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi pola interaksi yang digunakan guru dalam mengajar adalah $(4+3+3) : 3 = 3,3$ dan termasuk dalam kategori baik.

2. Faktor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara.

a. Latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar

Berdasarkan di atas sudah kita bahas mengenai latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar beliau. Latar belakang pendidikan guru yang telah diteliti di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara dapat dikategorikan cukup baik untuk mengajar bidang agama khususnya mata pelajaran Fiqih. Ditambah dengan pengalaman mengajar beliau yang terbilang lama yaitu mengajar dari tahun 1998 sampai sekarang, memungkinkan sekali bahwa guru memiliki kematangan dalam menyampaikan materi.

b. Sarana

Berdasarkan keterangan di atas bahwa sarana dan yang ada di sekolah MA Darul Mukarram cukup walaupun jumlah yang ada tidak banyak, namun sarana yang dimiliki sekolah dapat menunjang proses pembelajaran secara baik.

c. Anak didik

Berdasarkan keterangan di atas bahwa faktor anak didik itu ada dua yakni minat dan kecerdasannya, minat siswa yang ada di MA Darul

Mukarram Kecamatan Anjir Muara itu cukup karena dilihat dari hasil observasi sebahagian siswa antusias dalam belajar dan sebahagiannya lagi biasa saja. Sedangkan kecerdasan siswa itu termasuk cukup berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih.